

Peranan Komunikasi Interpersonal dalam menunjang kerja birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

Rizwan Alif Utama^{1*}, Murdiansyah Herman², Risa Dwi Ayuni³

¹Ilmu Komunikasi, 63201, Fisip, Universitas Islam Kalimantan, 1109127301

²Ilmu Komunikasi, 63201, Fisip, Universitas Islam Kalimantan, 1113059101

³Ilmu Komunikasi, 63201, Fisip, universitas Islam Kalimantan, 1121028803

*email: kukuhardanto@gmail.com

ABSTRAK

Rizwan Alif Utama, NPM 16.11.0114. *Peranan Komunikasi Interpersonal dalam menunjang kerja birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.*

Latar belakang penelitian ini dilakukan, karena Peranan Komunikasi Interpersonal sangat penting dalam menunjang kerja birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peranan Komunikasi Interpersonal dalam menunjang komunikasi birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep Komunikasi Interpersonal dalam menunjang komunikasi birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-korelasional. Penelitian deskriptif-korelasional artinya peneliti berusaha menggambarkan dan kemudian mencoba menghubungkan adanya kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulan Penelitian, menemukan bukti bahwa Komunikasi Interpersonal sangat penting dalam menunjang komunikasi birokrasi yang efektif Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan, peranan komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi iklim kerja yang sehat; peranan komunikasi interpersonal dapat mengoreksi distorsi-distorsi yang terjadi di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru; peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan dapat memberikan iklim kerja yang sehat dan produktif; peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan dapat memudahkan komunikasi sesama pegawai; peranan Komunikasi Interpersonal sangat efektif dalam melayani masyarakat; peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat; peranan Komunikasi Interpersonal yang efektif dapat memudahkan pegawai kecamatan berkomunikasi dengan semua pegawai perangkat dibawahnya; dan peranan Komunikasi Interpersonal yang efektif dapat memudahkan pegawainya untuk menjalankan Visi dan Misi yang telah di tetapkan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, kerja birokrasi yang efektif.

ABSTRACT

Rizwan Alif Utama, NPM 16.11.0114. The role of interpersonal communication in supporting effective bureaucratic work in the Pulau Laut Utara District Office of the Kotabaru City Government.

The background of this research was conducted, because the role of interpersonal communication is very important in supporting effective bureaucratic work in the Sub-District Office of Pulau Laut Utara, Kotabaru Regency.

The purpose of this study was to determine the role of interpersonal communication in supporting effective bureaucratic communication at the Pulau Laut Utara District Office, Kotabaru Regency.

The benefits of the research are expected to be useful in developing the concept of Interpersonal Communication in supporting effective bureaucratic communication at the Pulau Laut Utara District Office, Kotabaru Regency.

The research method used in this research is descriptive-correlational research method. Descriptive-correlational research means that the researcher tries to describe and then tries to connect the relationship between the independent variable and the dependent variable.

Conclusion The research found evidence that interpersonal communication is very important in supporting effective bureaucratic communication at the North Sea Island District Office of Kotabaru Regency, this can be proven by the results of research which state that the role of interpersonal communication can affect a healthy work climate; the role of interpersonal communication can correct distortions that occur in the North Sea Island District Office, Kotabaru Regency; the role of Interpersonal Communication that is applied to provide a healthy and productive work climate; the role of Interpersonal Communication that is applied to facilitate communication among employees; the role of interpersonal communication is very effective in serving the community; the role of Interpersonal Communication that is applied to improve the quality of service to the community; the role of effective interpersonal communication can make it easier for sub-district employees to communicate with all employees of the devices under them; and the role of effective interpersonal communication can make it easier for employees to carry out the vision and mission that has been set.

Keywords: Interpersonal communication, effective bureaucratic work

PENDAHULUAN

Keberhasilan komunikasi interpersonal dalam suatu organisasi akan ditentukan oleh kesamaan pemahaman antara-orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Dalam hal ini yaitu pada kerja komunikasi birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Kesamaan pemahaman ini dipengaruhi oleh kejelasan pesan, cara penyampaian pesan, perilaku komunikasi, dan situasi (tempat dan waktu) komunikasi. Komunikasi organisasi biasanya menggunakan kombinasi cara berkomunikasi (lisan, tertulis dan tayangan) yang memungkinkan terjadinya penyerapan informasi dengan lebih mudah dan jelas. Secara empiris, pemahaman orang perihal sesuatu hal akan lebih mudah diserap dan dipahami jika sesuatu tersebut diperlihatkan dibanding hanya diperdengarkan atau dibacakan. Dan akan lebih baik lagi hasilnya jika sesuatu yang dikomunikasikan tersebut, selain diperlihatkan juga sekaligus dipraktikkan. Untuk meningkatkan efektifitas organisasi dalam meraih sasarannya (yang dipandu oleh Camat sebagai leadership dalam berbagai tingkatan), maka pentingnya two way communication sangat penting dan strategis, untuk menghasilkan kerja komunikasi birokrasi yang efektif. Adapun kerja komunikasi birokrasi yang dimaksud adalah menciptakan kerja yang sehat, produktif, mengembangkan informasi yang dapat merangsang dan kerja pegawai, dan mengoreksi gangguan yang terjadi di dalam Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Tidak jarang antara pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan mengalami distorsi (gangguan). Penyebabnya antara lain karena interaksi yang terganggu oleh adanya kurang pahaman penerima pesan, kebisingan, dan media yang buruk. Biasanya muncul karena komunikasi yang terjadi hanyalah bersifat searah. Komunikasi di dalam suatu kelembagaan (instansi atau departemen pemerintah), organisasi seharusnya dilakukan dua arah yakni terdiri dari komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah (Komunikasi Interpersonal). Dua arah komunikasi atas-bawah dan bawah-atas sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan mensolusi persoalan yang menjadi perhatian organisasi. Komunikasi ke bawah terjadi jika pimpinan melakukan kegiatan alih pesan kepada bawahan secara terstruktur dan tidak insidental. Tujuannya adalah membantu mengurangi terjadinya komunikasi desas-desus (rumor) agar dapat menumbuhkan suasana kerja yang menyenangkan, dan secara tidak langsung meningkatkan produktivitas dan keuntungan organisasi. Jika komunikasi ke bawah berjalan lancar, biasanya motivasi bawahan untuk bekerja menjadi lebih baik dan efisien. Disinilah peran komunikasi dari atasan ke bawahan sangat penting tidak hanya dalam kegiatan menyampaikan persoalan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan tetapi juga tentang keberhasilan usaha yang terkait dengan prestasi dan kontribusi bawahan dalam organisasi. Sementara itu komunikasi ke atas adalah komunikasi dari bawahan ke atasan. Komunikasi tipe ini umumnya bertujuan untuk melakukan kegiatan prosedural yang sudah merupakan bagian dari struktur organisasi pemerintahan atau perusahaan. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan umpan balik. Atasan menerima langsung informasi yang terjadi dalam tataran operasional. Kalau ini tidak dilakukan biasanya akan menimbulkan kemampetan komunikasi dan ketidakpuasan kedua pihak. Distorsi, ambiguitas, ketidak pastian serta konflik organisasi akan semakin tereliminasi mana kala semua anggota organisasi menyadari perlunya komunikasi yang efektif. Artinya bahwa melalui komunikasi interpersonal, eksistensi serta pengembangan organisasi akan menjadi kenyataan. Ada hubungan yang positif antara two way communication dengan menciptakan kerja yang sehat dan produktivitas. Baik kerja yang sehat maupun peningkatan produktivitas seperti, di tingkat bawah, menengah dan atas. Demi tercapainya efektifitas tersebut. Komunikasi interpersonal (baik vertical maupun horizontal) jelas sangat baik dan mutlak diperlukan. Tujuan utama dari diadakannya suatu komunikasi adalah tercapainya titik temu dan

kesepakatan/kesepahaman pada 'suatu problem atau case' yang sedang menjadi pusat perhatian bersama. Namun dari berbagai faktor yang menjadi kendala dan buruknya suatu komunikasi yang sering dan banyak terjadi di lapangan adalah adanya salah satu pihak yang berinteraksi memaksakan sesuatu hal yang dikomunikasikan nya pada pihak lainnya, hingga akhirnya tujuan akhir dari suatu komunikasi (kesepahaman) tidak tercapai dan otomatis akan menyebabkan kinerja/produktivitas suatu komunitas (kantor/organisasi/perusahaan/lembaga dll) tidak berjalan efektif. Mengkaji masalah pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam menunjang kerja birokrasi yang diinginkan masyarakat. Menjadikan fungsi kolektif dalam hal ini berarti: penampilan yang integeratif dari daya-upaya orang banyak akan selalu dikaitkan dengan masalah kemudahan dalam menjalin komunikasi yang efektif, baik dari atasan kebawahan maupun dari bawahan keatasan. Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu: Peranan Komunikasi Interpersonal dalam Menunjang Kerja Birokrasi Yang Efektif Di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru”.

METODELOGI

Dalam mengadakan penelitian, penulis menjalankan beberapa prosedur untuk mendapatkan data-data. Adapun cara dan prosedur yang ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), bertujuan untuk memperoleh gambaran secara teoritis dengan jalan mempelajari buku-buku perpustakaan, keterangan-keterangan dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengetahuan yang didapat akan dipergunakan sebagai bahan dasar analisa.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), dalam hal ini peneliti langsung terjun kelapangan atau kelokasi penelitian untuk mengumpulkan bahan-bahan data berdasarkan dengan objek penelitian.

Tipe Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-korelational. Penelitian deskriptif-korelational artinya peneliti berusaha menggambarkan dan kemudian mencoba menghubungkan adanya kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 1998).

Pendekatan Penelitian

Mengingat objek penelitian adalah manusia dengan interaksinya, sehingga prilakunya dapat mengubah efesiensi kerja yang lebih kolektif untuk dapat bekerja lebih efektif, sehingga pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu strategi yang dipakai oleh peneliti guna mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan cara mengumpulkan informasi guna mendalami fenomena yang ada dalam penelitian ini.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Interview, yaitu suatu metode pengumpulan data secara sistematis melalui wawancara langsung untuk memperoleh keterangan dari pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.
2. Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ditempat penelitian untuk mendapatkan informasi secara rinci yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

3. Angket, yaitu sistem yang digunakan ditujukan pada responden pegawai Kantor Komunikasi Interpersonal dalam menunjang kerja Birokrasi yang Efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Angket yang disampaikan pada responden ini dalam bentuk tertutup, sehingga melalui metode ini diharapkan penulis dapat melengkapi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru - Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan selama satu semester, dari bulan Maret 2020 – sampai Juni 2020

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005: 56). Besaran sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik “*stratified sampling*” yakni dengan mengelompokkan pegawai kantor kecamatan kedalam kelompok masing-masing, dan juga dengan menggunakan teknik “*proporsional sampling*” yakni dengan mengambil sampel yang dipertimbangkan dapat mewakili populasi pegawai di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru secara keseluruhan, adapun sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

- Camat	1 orang
- Sekretaris Kecamatan	1 orang
- Subbag Umum dan Kepegawain	1 orang
- Subbag Program dan Keuangan	1 orang
- Seksi Pemerintahan dan Pelayanan Masyarakat	3 orang
- Seksi Ketentraman dan Ketertiban umum	3 orang
- Seksi Kesejahteraan Rakyat	3 orang
- Seksi Pemberdayaan Masyarakat	3 orang
- Kelompok Jabatan Fungsional	3 orang
- Pegawai dan staf	10 orang
- Staf Honoror	8 orang
Jumlah	35 orang

Jadi total keseluruhan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah : 35 orang responden.

Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan, selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan bahan dan menggambarkan objek yang diteliti secara sistematis dan terperinci, kemudian menelaahnya dengan berdasarkan pada teori, konsep ataupun logika yang relevan dengan objek penelitian, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

p = persen

f = frekuensi

n = jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Komunikasi Interpersonal merupakan proses timbal balik atau dua arah antara sumber pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan). Bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang lain itu memberikan respon, maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung dua arah. Dan apabila respon tersebut mendapat tanggapan yang baik, maka Komunikasi Interpersonal tersebut dikatakan efektif. Dari uraian tersebut diungkapkan bahwa manusia sesuai dengan kodratnya adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Artinya manusia pasti memerlukan makhluk lainnya, sehingga kehidupan manusia baik individu maupun kelompok selalu berhubungan dengan orang lain. Dan pelaksanaan orang tersebut dalam berinteraksi disebut dengan proses komunikasi. Manusia sebagai pribadi maupun kelompok, merupakan sebagai makhluk sosial yang pasti selalu berhubungan atau ingin berkomunikasi dengan orang lain, yang mempunyai cara beraneka ragam, dengan cara dan gaya yang berbeda, serta menginginkan terwujudnya sesuatu hasil yang diinginkan, salah satu diantaranya adalah terwujudnya iklim komunikasi birokrasi. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi, Komunikasi Interpersonal (komunikasi dua arah) sering memberikan kemudahan kepada semua pihak. Dalam dunia manajemen hal yang menjadi sangat penting berkomunikasi dua arah adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal sangat efektif dalam menimbulkan umpan balik, dan umpan balik ini dapat menolong dalam baik berorganisasi maupun perorangan kalau dilakukan dengan baik.
2. Komunikasi Interpersonal sangat efektif dalam memudahkan seorang pimpinan untuk melakukan koordinasi dan pelaksanaan kegiatannya.
3. Komunikasi Interpersonal sangat efektif dalam memudahkan pimpinan untuk memberikan motivasi pelaksanaan kerja.
4. Komunikasi Interpersonal sangat efektif dalam memudahkan bawahan supaya tidak perlu merasa disakiti atau ditakuti, sehingga mereka merasa aman dan merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.
5. Komunikasi Interpersonal sangat efektif dalam memudahkan bawahan untuk merasa selalu beri kesempatan untuk mengenal kekurangannya dan dengan sendirinya bawahan tersebut diberi kesempatan pula memperbaiki kekurangannya tanpa melukai orang lain.
6. Dan dengan Komunikasi Interpersonal sangat efektif terhadap semua pihak supaya merasa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

Sedangkan dalam iklim komunikasi birokrasi, kita dituntut untuk dapat bekerja yang sehat dan produktif, mengembangkan informasi yang dapat merangsang kegiatan dan kerja pegawai dan mengoreksi distorsi-distorsi yang terjadi di dalam Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru secara dialogis dan terbuka. Jadi tolak ukur pentingnya peranan Komunikasi Interpersonal dalam menunjang iklim komunikasi birokrasi secara efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara, adalah:

1. Bagaimana frekuensi Komunikasi Interpersonal antara atasan dan bawahan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara?
2. Bagaimana pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam memberikan iklim kerja yang sehat di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara?
3. Bagaimana tingkat pemahaman isi komunikasi yang disampaikan Camat ke bawahannya?
4. Bagaimana peran Komunikasi Interpersonal secara efektif dalam mengoreksi distorsi-distorsi yang terjadi di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara?

5. Bagaimana pentingnya Komunikasi Interpersonal secara efektif dalam memberikan sumber daya manusia yang berkualitas?
6. Bagaimana pentingnya pengaruh Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara secara efektif dalam memberikan iklim kerja yang sehat dan produktif?
7. Bagaimana peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan secara efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara dalam memudahkan komunikasi sesama pegawai?
8. Bagaimana peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara secara efektif dalam memudahkan pelayanan ke masyarakat?
9. Bagaimana peranan komunikasi secara efektif yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat?
10. Bagaimana Komunikasi Interpersonal dalam memudahkan berkomunikasi antar pegawai pada Kantor kecamatan dengan semua perangkat dibawahnya?
11. Bagaimana Komunikasi Interpersonal dapat memudahkan pegawai kecamatan untuk menjalankan Visi dan Misi yang telah di tetapkan?

Untuk menjawab semua pertanyaan di atas marilah kita lihat angket yang disebar di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam aktivitas di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara. Komunikasi Interpersonal dalam menunjang iklim komunikasi birokratis yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara, maka dikumpulkan Kuesioner yang telah disebar di lapangan, sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan, maka data yang berhasil terkumpul di lapangan sebanyak 35 responden. Kemudian dihitung, ditabulasi, dan di dianalisis, yang hasilnya dapat digambarkan dalam beberapa tabel yang tersebut dibawah ini. Selanjutnya marilah kita lihat tanggapan responden, terhadap Frekuensi komunikasi antara atasan dan bawahan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

1. Peranan Komunikasi Interpersonal dalam Menunjang Kerja Birokrasi Yang Efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

Tabel 4.2 Frekuensi Komunikasi Interpersonal antara atasan dan bawahan di Kecamatan Pulau Laut Utara

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Sering	22	62,86
Tidak Sering	8	22,86
Ragu-ragu	5	14,28
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel tersebut diatas, menanyakan Frekuensi komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan di Kecamatan Pulau Laut Utara, ternyata yang menyatakan Sangat Sering sebanyak 62.86 % responden, kemudian 22.86 % responden menyatakan Tidak Sering, dan 14,28 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.3 Pengaruh komunikasi interpersonal dapat memberikan iklim kerja yang sehat

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Berpengaruh	21	60,00
Tidak berpengaruh	8	22,86
Ragu-ragu	6	17,14
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.3 tersebut diatas, menanyakan pengaruh komunikasi interpersonal dapat memberikan iklim kerja yang sehat dapat memberikan iklim kerja yang sehat, ternyata yang menyatakan berpengaruh sebanyak 60,00 % responden, kemudian 22,86 % responden menyatakan tidak berpengaruh, dan 17,14 % responden menyatakan ragu-ragu. Tabel 4.4. Tingkat pemahaman isi komunikasi yang disampaikan Camat

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Dipahami	21	60
Sebagian tidak dipahami	7	20
Ragu-ragu	7	20
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.4 tersebut diatas, menanyakan apakah tingkat pemahaman isi komunikasi yang disampaikan Camat, ternyata yang menyatakan Sangat dipahami sebanyak 60 % responden, kemudian 20 % responden menyatakan sebagian tidak dipahami, dan ada 20 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.5 Pengaruh komunikasi interpersonal dalam mengoreksi distorsi-distorsi yang terjadi di kantor

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Berperan	20	57,14
Tidak Berperan	9	25,72
Ragu-ragu	6	17,14
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.5 tersebut diatas, yang menanyakan Pengaruh komunikasi interpersonal dalam mengoreksi distorsi-distorsi yang terjadi di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara, ternyata yang menyatakan sangat berperan sebanyak 57,14 % responden, kemudian ada 25,72 % responden menyatakan tidak berperan, dan 17,14 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.6. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dapat memberikan sumber daya manusia yang berkualitas

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Berpengaruh	19	54,29
Tidak Berpengaruh	10	28,57
Ragu-ragu	6	17,14
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.6 tersebut diatas, menanyakan pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam memberikan sumber daya manusia yang berkualitas, ternyata yang menyatakan sangat berpengaruh sebanyak 54,29 % responden, kemudian ada 28,57 % responden menyatakan tidak berpengaruh, dan sisanya ada 17,14 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.7. Pengaruh Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara sangat efektif dalam memberikan iklim kerja yang sehat dan produktif

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Berpengaruh	21	60
Tidak Berpengaruh	7	20
Ragu-ragu	7	20

Total	35	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.7 tersebut diatas, yang menanyakan Pengaruh Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara sangat efektif dalam memberikan iklim kerja yang sehat dan produktif, ternyata yang menyatakan sangat berpengaruh sebanyak 60 % responden, kemudian 20 % responden menyatakan tidak berpengaruh, dan 20 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.8 Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara sangat efektif memudahkan komunikasi sesama pegawai

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Benar	19	54,28
Tidak Benar	10	28,57
Ragu-ragu	6	17,15
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.8 tersebut diatas yang menyatakan terhadap Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara sangat efektif memudahkan komunikasi sesama pegawai, ternyata yang menyatakan benar sebanyak 54,28 % responden, kemudian 28,57 % responden menyatakan tidak benar, dan 17,15 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.9. Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara sangat efektif dapat memudahkan dalam melayani masyarakat

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Benar Sekali	20	57,14
Tidak Benar	9	25,72
Ragu-ragu	6	17,14
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.9 tersebut diatas, menanyakan apakah Komunikasi Interpersonal yang diterapkan di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara sangat efektif dapat memudahkan dalam melayani masyarakat. Ternyata yang menyatakan benar sekali sebanyak 57,14 % Responden, kemudian 25,72 % responden menyatakan tidak benar, dan 17,14 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.10. Peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan Di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara, dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya Setuju	21	60,00
Tidak Setuju	8	22,86
Ragu-ragu	6	17,14
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.10 tersebut diatas, yang menanyakan apakah peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan Di Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara, dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Ternyata yang menyatakan ya setuju sebanyak 60,00 % Responden, kemudian 22,86 % responden menyatakan tidak setuju, dan 17.14 % responden menyatakan Ragu-ragu.

Tabel 4.11. Komunikasi Interpersonal sangat efektif untuk memudahkan pegawai kecamatan berkomunikasi dengan semua pegawai perangkat dibawahnya

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
--------------------	--------	------------

Setuju	18	51,43
Tidak Setuju	10	28,57
Ragu-ragu	7	20,00
Total	35	100

Sumber Data Primer, 2020

Dari tabel 4.11 tersebut diatas, yang menanyakan apakah Komunikasi Interpersonal sangat efektif untuk memudahkan pegawai kecamatan berkomunikasi dengan semua pegawai perangkat dibawahnya. Ternyata yang menyatakan setuju sebanyak 51,43 % responden, kemudian 28,57 % responden menyatakan tidak setuju, dan 20,00 % responden menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4.12. Komunikasi Interpersonal sangat efektif guna memudahkan pegawainya untuk menjalankan Visi dan Misi yang telah di tetapkan

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Setuju	21	60,00
Tidak Setuju	9	25,71
Ragu-ragu	5	14,29
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.12 tersebut diatas, menanyakan apakah Komunikasi Interpersonal sangat efektif guna memudahkan pegawainya untuk menjalankan Visi dan Misi yang telah di tetapkan, ternyata yang setuju ada 60,00 % responden, kemudian ada 25,71 % responden menyatakan tidak setuju, dan 14,29 % responden menyatakan ragu-ragu.

2. Faktor penghambat Komunikasi Interpersonal dalam menunjang iklim birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru

Hal-hal yang menjadi faktor penghambat Komunikasi Interpersonal dalam menunjang iklim birokrasi yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kotabaru, yang berkaitan dengan beberapa indikakasi di atas adalah sebagai berikut ini:

- a.. Tumpang tindih antar pimpinan dan bawahan,
- b. Saling Lempar Tanggung Jawab antara Pimpinan dan Bawahan.
- c. Kurang adanya koordinasi antara pihak Kecamatan dengan instansi pemerintahan desa atau kelurahan.
- d. Masyarakat Kurang Sadar Terhadap Kegiatan Pembangunan

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat Komunikasi Interposanal yang efektif pada Kantor Kecamatan Pulau Laut Kotabaru dalam menunjang iklim birokrasi

- a. Harus dapat menjalankan Komunikasi Interposanal yang Efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kotabaru
- b. Mengatasi Saling Lempar Tanggung Jawab Antara Pimpinan dan Bawahan di Kantor
- c. Komunikasi Interpersonal Yang Efektif Dapat Mengatasi Koordinasi Antara Pihak Kecamatan Dengan Instansi Pemerintahah dibawahnya
- d. Komunikasi Interpersonal Yang Efektif Dapat Mengatasi Masyarakat Kurang Sadar Terhadap Kegiatan Pembangunan

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu, kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bahwa pentingnya Komunikasi Interposanal yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kotabaru dalam menunjang iklim birokrasi sangat efektif hal ini bisa dibuktikan

dari hasil penelitian, bahwa: peranan komunikasi interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi iklim kerja yang sehat; peranan komunikasi interpersonal yang efektif dapat mengoreksi distorsi-distorsi yang terjadi di Kantor Kecamatan; peranan Komunikasi Interpersonal yang efektif dapat memberikan iklim kerja yang sehat dan produktif; peranan Efektivitas Komunikasi Interpersonal yang diterapkan dapat memudahkan komunikasi sesama pegawai; peranan Komunikasi Interpersonal yang efektif dapat memudahkan dalam melayani masyarakat; peranan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat; peranan Komunikasi Interpersonal yang efektif dapat memudahkan pegawai kecamatan berkomunikasi dengan semua pegawai perangkat dibawahnya; dan peranan Komunikasi Interpersonal yang efektif dapat memudahkan pegawainya untuk menjalankan Visi dan Misi yang telah di tetapkan.

2. Faktor penghambat Komunikasi Interposanal yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kotabaru dalam menunjang iklim birokrasi, adalah : masih tumpang tindihnya pekerjaan anantara pimpinan dan bawahan; saling lempar tanggung jawab antara pimpinan dan bawahan, kurang adanya koordinasi antara pihak kecamatan dengan instansi pemerintahan desa atau kelurahan; dan masyarakat kurang sadar terhadap kegiatan pembangunan.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan adalah: menjalankan Komunikasi Interposanal yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kotabaru secara kontinyu, terutama antara pimpinan dan bawahan, antara pihak kecamatan dengan perangkat Kelurahan dibawahnya; mengatasi saling lempar tanggung jawab antara pimpinan dan bawahan di Kantor Kecamatan, terutama terus ditingkatkan dalam mengatasi masalah wewenang dan tanggung jawab; mengatasi koordinasi antara pihak Kecamatan dengan Instansi pemerintah dibawahnya, dengan saling menghargai peran dan fungsi masing-masing; mengatasi masyarakat yang kurang sadar terhadap kegiatan pembangunan dengan, pegawai kecamatan harus mengintensifkan peran komunikasi interpersonal yang efektif dengan warga setempat.

Saran-saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pentingnya Komunikasi Interposanal yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru perlu ditingkatkan dan intensifkan lagi, seperti penyampaian pesan yang dilakukan oleh Camat kepada pegawainya, supaya dapat meningkatkan kebersamaan sesama pegawai dan juga dapat menyatukan visi dan misi dalam tujuan organisasi yang telah ditentukan.
2. Untuk mengatasi hambatan peranan Komunikasi Interposanal yang efektif di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru dalam menunjang iklim birokrasi yang, terutama adanya tumpang tindih pekerjaan anatar pimpinan dan bawahan harus dihilangkan; tanggung jawab harus dipertegas; koordinasi antara pihak kecamatan dan perangkat dibawahnya harus ditingkatkan, dan pihak kecamatan harus dapat menyadarkan masyarakat disekitarnya untuk turut dalam pembangunan.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan peranan Komunikasi Interposanal yang efektif, terutama dalam menunjang iklim komunikasi birokrasi yang sehat di Kantor Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru, adalah harus menghilangkan saling lempar tanggung jawab; dapat berkoordinasi antara pihak Kecamatan dengan Instansi pemerintah dibawahnya, harus saling menghargai peran dan fungsi dalam organisasi masing-masing; dan harus mampu mengajak masyarakat terhadap kegiatan pembangunan di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafidz, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo.Rosdakarya
- F,Rachmady, 1988, *Informasi dan Komunikasi dalam Percatutan Internasional*, Bandung PT. Alumni
- Lasa ,H A, 1994, *Pengolahan*, Terbitan berkala, Yogyakarta : Kanisius
- Littlejohn, Stephen W, 2001, *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.
- Mulyana, Deddy, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Osborne, David dan Peter Plastik, 2000, *Memangkas Birokrasi*, Jakarta:PPM.
- Pace, R. Wayne dan Don F Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Organisasi*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P, 1994, *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Arcan.
- Robbins, Stephen P, 1996, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Prenhalindo.
- Ruben, Brent D,Stewart, Lea P, 2005, *Communication and Human Behaviour*,USA:Alyn and Bacon
- Sendjaja,Sasa Djuarsa,1994,*Pengantar Komunikasi*,Jakarta:Universitas Terbuka.
- Winardi, J, Motivasi, 2001, *dan Pemasalahan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.